
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCEKITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BUKU CERITA TEMAN HURUF PADA KELOMPOK B TK ISLAM AL FURQON DESA SUKOHARJO KECAMATAN REMBANG KABUPATEN REMBANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013**Oleh****Didik Purwanto****TK Islam Al Furqon Kasingan Rembang****Email: didikpurwantoalfa@gmail.com**

Article History:*Received: 06-06-2023**Revised: 16-07-2023**Accepted: 25-07-2023***Keywords:***Kemampuan bercerita**Buku cerita**Anak*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Teman Huruf pada anak. Tujuannya membantu anak untuk mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media "Buku Cerita Teman Huruf". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran buku cerita teman huruf untuk meningkatkan kemampuan bercerita. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bercerita dengan menggunakan media buku cerita teman huruf. Pada tahap pra siklus sebanyak 8 anak, siklus I sebanyak 15 anak dan siklus II sebanyak 20 anak. Subyek penelitian ini adalah murid kelas B TK Islam Al Furqon sebanyak 30 siswa. Kesimpulan hasil belajar siswa kelompok B pada kegiatan bercerita dengan menggunakan media bercerita teman huruf dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Etivali & Kurnia, 2019) Adapun pendidikan taman kanak-kanak merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai sifat alami anak. Pendidikan TK masuk pada jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau dibawahnya). Masa ini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*). Bercerita mengandung unsur teladan yang bisa diberikan pada anak melalui ceritanya. (Prasetiawan, 2019)

Orang tua pasti menginginkan anak memiliki sikap dan perilaku moral yang baik.

Moral yang positif pada anak tidak mungkin dengan memberikan ceramah dan memarahi jika anak atas kesalahannya. bercerita adalah menjadi salah satu metode yang disukai anak. Orangtua dapat memberikan cerita yang mengandung unsur moral dan mengajarkan nilai moral yang baik pada anak. (Hidayat et al., 2021)

Golden age juga disebut sebagai masa peka. Ini adalah fase yang sangat penting bagi pengembangan kecerdasan, karakter dan kepribadian anak. Masa peka adalah masa pematangan fungsi fisik yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Sukatin et al., 2020)

Direntang usia ini kemampuan anak dalam menyerap informasi mencapai tingkat tertinggi yaitu 80%. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Masa peka dalam tahap perkembangan anak dilihat dari sudut pandang kemungkinan-kemungkinan segi materi atau keperluan apa yang harus diberikan kepada anak pada masa-masa tertentu dan bagaimana cara menyajikan metode dan model yang paling tepat dan efektif untuk diterapkan di dalam pembelajaran anak pada masa tertentu (Ita, 2018)

Pendidikan TK ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu pendidikan untuk anak TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, seni, emosi, fisik dan motorik. Hasil yang diharapkan dari sistem pendidikan ini adalah anak mendapatkan rangsangan dan kesempatan serta peluang yang besar untuk mengembangkan potensi sepenuhnya. Anak yang merupakan sub sentral memiliki bakat, minat dan potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan oleh pihak yang bertanggung jawab terhadapnya di dalam suasana kasih sayang, aman, terpenuhinya kebutuhan dasarnya dan kaya stimulasi.(Etivali & Kurnia, 2019)

Atas dasar tujuan dan hasil yang ingin dicapai sebagai mana tersebut diatas maka disusunlah kurikulum TK untuk mengakomodir dan memaksimalkan potensi anak didik. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan yang benar akan sangat menentukan kecerdasan, kepribadian dan karakter anak di masa depan. Karena itu tergantung kita sebagai pendidik untuk mendidik dengan cara apa. (Sriandila et al., 2023) Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan anak dalam berbahasa. Mengembangkan kemampuan berbahasa pada dasarnya merupakan salah satu upaya mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Bahasa adalah kunci untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kunci untuk mengekspresikan perasaan maupun pikiran. Selama lima tahun pertamanya, perkembangan bahasa anak banyak didominasi oleh bermain peran dan anak belajar pola-pola dasar percakapan melalui interaksinya dengan lingkungan dimana mereka berada. Anak belajar bahasa melalui mendengar dan meniru orang lain. Dengan mendengar dan menirukan orang lain, anak mampu berbicara untuk mengekspresikan perasaan ataupun keinginannya. (Yulinda & Abubakar, 2020) Masing-masing anak memiliki keunikan dalam berbicara dan mereka akan terus meningkatkan kemampuannya pada tahap perkembangan

selanjutnya. Salah satu pengembangan kemampuan berbahasa adalah melalui cerita. Diantaranya adalah anak mampu menceritakan gambar yang dibuat sendiri atau gambar yang ditunjukkan oleh guru dengan bahasa dan keragaman kata sesuai dengan kosa kata yang telah dimiliki anak. Kreativitas bercerita sangat tergantung pada stimulus yang diberikan kepada anak dan bagaimana kemudian anak mampu membahasakan stimulus tersebut menjadi sebuah cerita yang berkesinambungan. (Wahyundari & Handayani, 2021)

METODE PENELITIAN

Subyek dan obyek penelitian dalam skripsi ini adalah tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita teman huruf pada anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang, jenis penelitian ini adalah : Penelitian Tindakan Kelas.

Sedangkan rancangan penelitian adalah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Dengan demikian Rancangan penelitiannya adalah : Penelitian Expost facto atau Penelitian Kasus di Lapangan, karena yang diteliti oleh penulis adalah sesuatu yang benar-benar terjadi di lapangan atau di lokasi tempat penelitian, yaitu di kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di dalam kelas kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

Alasan dipilihnya lembaga Taman Kanak-kanak ini, karena tugas penulis adalah sebagai guru yang mengajar anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh suatu data yang empiris tentang hasil pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan bercerita ini disesuaikan dengan waktu yang ada di kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang, karena itu perlu mempertimbangkan waktu dan saat yang tepat dalam penelitian. Dalam penelitian ini waktu yang digunakan atau dialokasikan selama 3 (tiga) bulan, yaitu mulai bulan Desember 2012 sampai Pebruari 2013, karena bulan-bulan tersebut dianggap oleh penulis sebagai saat yang tepat untuk mengukur prestasi kemampuan mengenal bilangan bagi anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

Untuk lebih jelasnya dapat disampaikan rincian kerja penelitian pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Rincian Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

| No | Kegiatan | Desember 2012 | | | | Januari 2013 | | | | Pebruari 2013 | | | |
|----|----------|---------------|---|---|---|--------------|---|---|---|---------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|--|--|
| 1 | Pengajuan Masalah | V | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Judul | | V | | | | | | | | | | |
| 3 | Pengajuan Proposal | | | V | | | | | | | | | |
| 4 | Pengajuan BAB I | | | V | | | | | | | | | |
| 5 | Pengajuan BAB II | | | | V | | | | | | | | |
| 6 | Pengajuan BAB III | | | | | V | | | | | | | |
| 7 | Pengajuan BAB IV | | | | | | V | | | | | | |
| 8 | Pengajuan BAB V | | | | | | | V | | | | | |
| 9 | Penyusunan Laporan | | | | | | | | V | | | | |
| 10 | Penjilidan | | | | | | | | | V | | | |

Siklus kegiatan pembelajaran.

Pada tahap ini guru melakukan kegiatan tindakan kelas yang berupa kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan media buku cerita teman huruf yang ada di sekolah.

Adapun secara garis besar tahap-tahap kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

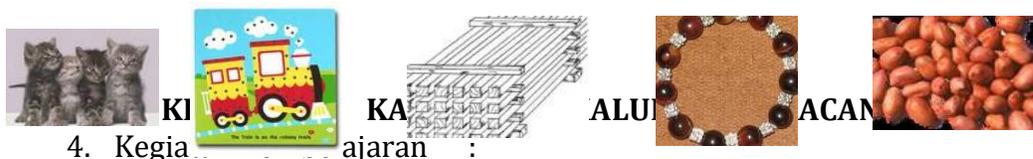
A. Siklus I :

1. Guru menyediakan lembaran kertas
2. Guru menunjukkan cara membuat buku cerita
3. Anak menyiapkan gambar dengan huruf awal yang sama

- Misal : Awalan huruf P



- Misal : Awalan huruf K



4. Kegiatan pembelajaran :

- a. Anak diminta untuk mencari gambar yang huruf awalnya sama
- b. Guru kemudian membantu anak untuk menyusun gambar dan menempelkannya sehingga menjadi satu rangkaian cerita.
- c. Anak diminta untuk mengarang cerita berdasarkan potongan gambar yang telah disusun per halaman.
- d. Kemudian anak diminta untuk maju ke depan kelas menceritakan gambar yang telah disusun dan dihias sehingga menjadi sebuah cerita yang utuh.
- e. Guru memberikan penilaian dan pujian terhadap hasil kerja anak.
- f. Memberikan motivasi kepada anak

B.. Siklus II :

Pada siklus II juga dilakukan kegiatan yang sama dengan pada siklus I, yang perlu diperhatikan adalah bahwa pada siklus II ini, anak didik yang masih memiliki kemampuan atau nilai yang masih rendah lebih mendapat perhatian guru.

Kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut :

Rancangan Penelitian

Subyek dan obyek penelitian dalam skripsi ini adalah tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita teman huruf pada anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang, jenis penelitian ini adalah : Penelitian Tindakan Kelas.

Sedangkan rancangan penelitian adalah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Dengan demikian Rancangan penelitiannya adalah : Penelitian Expost facto atau Penelitian Kasus di Lapangan, karena yang diteliti oleh penulis adalah sesuatu yang benar-benar terjadi di lapangan atau di lokasi tempat penelitian, yaitu di kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di dalam kelas kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

Alasan dipilihnya lembaga Taman Kanak-kanak ini, karena tugas penulis adalah sebagai guru yang mengajar anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh suatu data yang empiris tentang hasil pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan bercerita ini disesuaikan dengan waktu yang ada di kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang, karena itu perlu mempertimbangkan waktu dan saat yang tepat dalam penelitian. Dalam penelitian ini waktu yang digunakan atau dialokasikan selama 3 (tiga) bulan, yaitu mulai bulan Desember 2012 sampai Pebruari 2013, karena bulan-bulan tersebut dianggap oleh penulis sebagai saat yang tepat untuk mengukur prestasi kemampuan mengenal bilangan bagi anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

Untuk lebih jelasnya dapat disampaikan rincian kerja penelitian pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Rincian Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

| No | Kegiatan | Desember 2012 | | | | Januari 2013 | | | | Pebruari 2013 | | | |
|----|--------------------|---------------|---|---|---|--------------|---|---|---|---------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Masalah | V | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Judul | | V | | | | | | | | | | |
| 3 | Pengajuan Proposal | | | V | | | | | | | | | |
| 4 | Pengajuan BAB I | | | V | | | | | | | | | |
| 5 | Pengajuan BAB II | | | | V | | | | | | | | |
| 6 | Pengajuan BAB III | | | | | V | | | | | | | |
| 7 | Pengajuan BAB IV | | | | | | V | | | | | | |
| 8 | Pengajuan BAB V | | | | | | | V | | | | | |
| 9 | Penyusunan Laporan | | | | | | | | V | | | | |
| 10 | Penjilidan | | | | | | | | | V | | | |

Siklus kegiatan pembelajaran.

Pada tahap ini guru melakukan kegiatan tindakan kelas yang berupa kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan media buku cerita teman huruf yang ada di sekolah.

Adapun secara garis besar tahap-tahap kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

B. Siklus I :

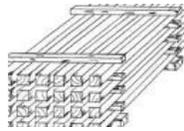
1. Guru menyediakan lembaran kertas
2. Guru menunjukkan cara membuat buku cerita
3. Anak menyiapkan gambar dengan huruf awal yang sama

- Misal : Awalan huruf P



POHON PAYUNG PEPAYA PELANGI POLISI

- Misal : Awalan huruf K



KERETA

KAYU

KALUNG

KACANG

C. Kegiatan Pembelajaran :

- Anak diminta untuk mencari gambar yang huruf awalnya sama
- Guru kemudian membantu anak untuk menyusun gambar dan menempelkannya sehingga menjadi satu rangkaian cerita.
 - Anak diminta untuk mengarang cerita berdasarkan potongan gambar yang telah disusun per halaman.
 - Kemudian anak diminta untuk maju ke depan kelas menceritakan gambar yang telah disusun dan dihias sehingga menjadi sebuah cerita yang utuh.
 - Guru memberikan penilaian dan pujian terhadap hasil kerja anak.
 - Memberikan motivasi kepada anak

B.. Siklus II :

Pada siklus II juga dilakukan kegiatan yang sama dengan pada siklus I, yang perlu diperhatikan adalah bahwa pada siklus II ini, anak didik yang masih memiliki kemampuan atau nilai yang masih rendah lebih mendapat perhatian guru.

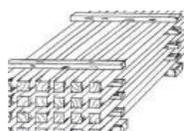
Kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut :

- Guru menyediakan lembaran kertas
- Guru menunjukkan cara membuat buku cerita
- Anak menyiapkan gambar dengan huruf awal yang sama
 - Misal : Awalan huruf P



POHON PAYUNG PEPAYA PELANGI POLISI

- Misal : Awalan huruf K



KERETA

KAYU

KALUNG

KACANG

4. Kegiatan Pembelajaran :

- Anak diminta untuk mencari gambar yang huruf awalnya sama

- b. Guru kemudian membantu anak untuk menyusun gambar dan menempelkannya sehingga menjadi satu rangkaian cerita.
- c. Anak diminta untuk mengarang cerita berdasarkan potongan gambar yang telah disusun per halaman.
- d. Kemudian anak diminta untuk maju ke depan kelas menceritakan gambar yang telah disusun dan dihias sehingga menjadi sebuah cerita yang utuh.
- e. Guru memberikan penilaian dan pujian terhadap hasil kerja anak.
- f. Memberikan motivasi kepada anak

C. Subyek Penelitian

1 Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan daerah atau objek penelitian, dimana penelitian dilaksanakan. Sutrisno Hadi (1990:70), menjelaskan bahwa populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan yang diperoleh dari sampel hendak digeneralisasikan. Sedangkan Hadari Nawawi (1985:141), menjelaskan bahwa populasi adalah sekelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai tes, benda-benda atau peristiwa.

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa populasi adalah keseluruhan subjek, baik itu manusia, hewan, benda-benda, tumbuhan, gejala, peristiwa, nilai tes yang memiliki ciri tertentu sebagai sumber data dari daerah penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang tahun pelajaran 2012/2013.

2 Sampel

Pengertian sampel adalah contoh, master, representant, atau wakil dari populasi yang jumlahnya besar (Kartini Kartono, 1990:115). Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari wakil keseluruhan populasi yang diteliti (1991:102).

Lebih lanjut Winarno Surachmad menjelaskan seperti berikut :

“Karena tidak mungkinnya penyelidikan selalu langsung menyelidiki segenap populasi, padahal tujuan penyelidikan adalah menemukan generasi yang berlaku secara umum, maka seringkali penyelidikan terpaksa mempergunakan sebagian saja populasi (1990:34)”. Dari pendapat dapat disimpulkan secara singkat bahwa sampel itu merupakan generalisasi dari keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti adalah anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang tahun pelajaran 2012/2013.

Oleh karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 (seratus) orang, peneliti tidak perlu mengambil sampel, sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto, sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 (seratus), lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih (1991:104).

D. Instrumen Pengumpulan Data

1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data interval, yaitu angka yang mempunyai jumlah sama. Dimana data yang dimaksud adalah tentang kemampuan bercerita anak dengan media buku cerita teman huruf pada anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang tahun pelajaran 2012/2013.

Ada 2 data yang akan dianalisa oleh penulis dalam penulisan skripsi ini, kedua data tersebut adalah :

- a. Data nilai kemampuan bercerita sebelum penulis melakukan tindakan kelas.
- b. Data nilai kemampuan bercerita siswa setelah penulis melakukan tindakan kelas.

2 Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana penelitian ini diperoleh, agar dalam penelitian menjadi jelas.

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari :

1. Sumber data primer,

Berdasarkan pendapat Winarno Surachmad, mengatakan: "Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber yang digunakan dalam penyelidikannya untuk tujuan khusus" (Winarno Surachmad 1975:157)

Sesuai pendapat di atas, sumber data penelitian adalah : Data tentang meningkatkan kemampuan bercerita dengan media buku cerita teman huruf pada anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang tahun pelajaran 2012/2013.

2. Sumber data sekunder,

Sumber data lain yang digunakan untuk melengkapi data primer, yaitu dalam bentuk hasil evaluasi yang ada hubungannya dengan kemampuan bercerita dengan media buku cerita teman huruf pada anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang tahun pelajaran 2012/2013.

E. Teknik/ Prosedur Pengumpulan Data

Bagaimana cara memperoleh data adalah persoalan metodologi yang khusus membicarakan teknik-teknik pengumpulan data dan sangat berpengaruh terhadap objektivitas hasil suatu penelitian.

Nawawi (1985:94-95) mengemukakan, bahwa ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Teknik observasi langsung,
2. Teknik observasi tak langsung,
3. Teknik komunikasi tak langsung
4. Teknik pengukuran
5. Teknik studi dokumenter

Penggunaan teknik tersebut sangat tergantung pada alat yang digunakan. Ada beberapa jenis alat yang digunakan yang relevan dengan setiap teknik di atas, yaitu : teknik komunikasi langsung dan tak langsung menggunakan alat pengukur data cacatan anekdot, cacatan berkala, daftar cek, dan skala nilai.

Adapun teknik untuk penilaian hasil tugas siswa sampel terhadap tugas mengarang yang berbentuk esay tersebut mempunyai kelemahan pokok yaitu,

rendahnya kadar objektifitas. Bagaimanapun juga dan betapapun kadarnya, unsur subjektifitas penilaian pasti berpengaruh. Sebuah tulisan permulaan yang dinilai oleh dua orang guru atau lebih biasanya tidak sama skornya, atau bahkan dinilai oleh seorang sekalipun, jika kondisinya berlainan maka kemungkinan skornya akan berbeda juga.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka dalam penelitian ini, teknik yang digunakan penilaian pada sampel anak didik adalah dengan pendekatan analitis dari anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dari siswa yang dijadikan sampel dilaksanakan secara serentak terhadap siswa yang dijadikan sampel.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kelancaran bercerita;
- b. Keberanian dalam bercerita;
- c. Kekayaan bahasa yang diucapkan oleh siswa;
- d. Hasil bercerita secara berurutan.

Untuk menghindari kegagalan, pelaksanaan tes tersebut dilaksanakan setelah refreasing seperlunya kepada anak didik sampel dalam hal menggambar bebas. Kegagalan yang dimaksud adalah kegagalan yang timbul akibat anak didik tidak atau belum terbiasa menghadapi kriteria yang digunakan dalam instrumen penelitian ini.

F. Prosedur Penelitian

Untuk mereka data dari responden, peneliti menggunakan instrumen penelitian, yang merupakan alat pengumpul data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tugas bercerita dengan menggunakan media buku cerita teman huruf oleh anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

Pengembangan instrumen dimaksudkan untuk alat penelitian yang digunakan untuk mencari data yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

Untuk mengukur atau melihat kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dan penerapan pengetahuannya dapat dipergunakan suatu alat yang disebut tes. Dengan tes dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa.

Penentuan butir-butir tes tersebut kiranya perlu memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu:

1. Validitas, suatu tes dapat dikatakan valid jika tes tersebut benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.
2. Reliabilitas, suatu tes dikatakan reliabel, jika hasil pengukurannya mantap dan kemantapannya dapat diukur dan dilihat dari 3 (tiga) segi, yaitu:
 - a. Sebagai kemantapan hasil mengukur ulangan dengan tes yang sama menghasilkan indeks stability.
 - b. Sebagai pengukur kemantapan hasil mengukur dua buah tes yang paralel yang dianggap sama dan menghasilkan ekuivalensi.
 - c. Kemantapan hasil mengukur dari masing-masing soal dihubungkan dengan kemantapan tes secara keseluruhan yang menghasilkan indeks konsistensi

internal (Joni, 1986:40).

Untuk memperjelas instrumen yang penulis gunakan, berikut diuraikan secara terperinci tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan instrumen.

1) Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen ini didahului dengan penyusunan pra instrumen untuk diuji cobakan, dianalisis dan hasilnya digunakan untuk menyusun instrumen pengambilan data.

Tes objektif adalah tes yang berupa isian, dengan jawaban alternatif yang telah tersedia. Tes objektif memiliki keuntungan, yaitu mencakup semua hal yang sesuai dengan pembelajaran, subjektif korektor tidak mempunyai penilaian dan mudah pengoreksiannya.

Selain keuntungan dan kelebihan juga tidak lepas dari berbagai kekurangan, antara lain : anak didik mudah menerka jawaban, anak didik memiliki peluang bertanya atau menyontek lebih banyak dan memungkinkan (Nurkencana, 1983:53).

2) Prinsip-Prinsip Menyusun Tes

Dalam menyusun tes, penulis berpijak pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Hasil tes diharapkan memenuhi ciri-ciri tes yang baik, yakni valid, reliable dan objektif.
- b. Hasil tes harus sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Hasil tes harus dapat menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah suatu cara untuk mengolah data-data yang sudah dikumpulkan sehingga dapat diambil kesimpulannya. Pernyataan ini dapat dihubungkan dengan pendapat Sutrisno Hadi, bahwa pengolahan data berarti menyaring atau mengatur data-data atau informasi yang masuk akal.

Berdasarkan jenisnya, teknik analisis data dapat berupa teknik statistik dan teknik non statistik. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan persentase, karena data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa angka yang kuantitatif.

“Teknik statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data utama yang diambil dari anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

Teknik deskriptif tersebut digunakan untuk menganalisis data, mendeskripsikan data yang berwujud angka. Perolehan data selanjutnya dikonkritkan dalam bentuk tabel dan histogram.

3.8.1 Langkah pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan teknik analisis data yang dilakukan antara lain dapat dirinci dengan urutan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan lembar-lembar gambar cerita anak didik.
2. Menentukan skor masing-masing gambar cerita anak didik.

3.8.2 Penyekoran

Dalam penelitian ini penyekoran digunakan untuk menentukan skor maksimal. Setiap jawaban yang benar dapat ditentukan skor sebagai berikut :

1. Pada aspek-aspek bercerita, jika bercerita siswa baik masing-masing diberi nilai maksimal bintang 4 (****).
2. Pada aspek-aspek kelancaran bercerita, jika bercerita siswa lancar masing-masing diberi nilai maksimal bintang 4 (****).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka siswa yang hasil dari nilai menggambar dinyatakan baik, maka skor nilai maksimal bintang 4 (****)

3.8.3 Penentuan skor maksimal

Di atas telah disebutkan, bahwa skor untuk setiap aspek bintang 1 (*)

Berarti skor maksimal untuk keseluruhan aspek adalah sebagai berikut :

$4 \times * = \text{bintang } 4 \text{ (****)}$. Jadi keseluruhan aspek yang merupakan skor maksimal = bintang 8 (*****): 2 = Bintang 4 (****).

Menafsirkan hasil penelitian dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditentukan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bintang 4 (****) = Amat baik

Bintang 3 (***) = Baik

Bintang 2 (**) = Cukup baik

Bintang 1 (*) = Kurang baik

Berkaitan dengan kriteria di atas dalam kegiatan mengolah data yang diperoleh dari pengumpulan data teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S A = \frac{\sum X + \sum Y}{N}$$

SR = Scor Rata-rata

X = Scor keberanian bercerita

Y = Scor kelancaran bercerita

Adapun untuk menafsirkan hasil analisis data secara persentase tersebut digunakan tabel dan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kriteria untuk menafsirkan hasil analisis data

| Nomor | Nilai | Kategori |
|-------|-------|----------|
| | | |

| | | |
|---|---------------|---------------|
| 1 | 0,000 – 1,000 | Sangat Kurang |
| 2 | 1,001 – 2,000 | Kurang Baik |
| 3 | 2,001 – 3,000 | Cukup Baik |
| 4 | 3,001 – 4,000 | Baik |

Hasil selengkapnya akan diuraikan dalam laporan hasil penelitian pada bab IV. Selanjutnya dapat disimpulkan berdasarkan pedoman penilaian yang ditetapkan ini, apakah anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang telah mencapai nilai baik atau belum.

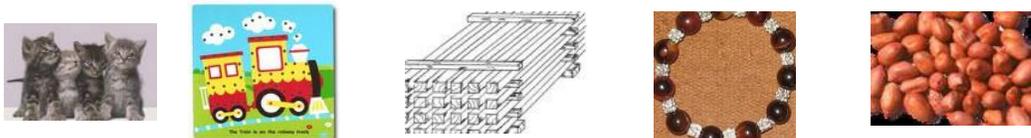
Hasil dan Pembahasan (Jika gagasan konseptual cukup Pembahasan)

1. Guru menyediakan lembaran kertas
 2. Guru menunjukkan cara membuat buku cerita
 3. Anak menyiapkan gambar dengan huruf awal yang sama
- Misal : Awalan huruf P



POHON PAYUNG PEPAYA PELANGI POLISI

- Misal : Awalan huruf K



KERETA KAYU KALUNG KACANG

4. Kegiatan Pembelajaran :
 - g. Anak diminta untuk mencari gambar yang huruf awalnya sama
 - h. Guru kemudian membantu anak untuk menyusun gambar dan menempelkannya sehingga menjadi satu rangkaian cerita.
 - i. Anak diminta untuk mengarang cerita berdasarkan potongan gambar yang telah disusun per halaman.
 - j. Kemudian anak diminta untuk maju ke depan kelas menceritakan gambar yang telah disusun dan dihias sehingga menjadi sebuah cerita yang utuh.
 - k. Guru memberikan penilaian dan pujian terhadap hasil kerja anak.
 - l. Memberikan motivasi kepada anak

C. Subyek Penelitian

1 Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan daerah atau objek penelitian, dimana penelitian dilaksanakan. Sutrisno Hadi (1990:70), menjelaskan bahwa populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan yang diperoleh dari sampel hendak digeneralisasikan. Sedangkan Hadari Nawawi (1985:141), menjelaskan bahwa populasi

adalah sekelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai tes, benda-benda atau peristiwa.

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa populasi adalah keseluruhan subjek, baik itu manusia, hewan, benda-benda, tumbuhan, gejala, peristiwa, nilai tes yang memiliki ciri tertentu sebagai sumber data dari daerah penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang tahun pelajaran 2012/2013.

2 Sampel

Pengertian sampel adalah contoh, master, representant, atau wakil dari populasi yang jumlahnya besar (Kartini Kartono, 1990:115). Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari wakil keseluruhan populasi yang diteliti (1991:102).

Lebih lanjut Winarno Surachmad menjelaskan seperti berikut :

“Karena tidak mungkinnya penyelidikan selalu langsung menyelidiki segenap populasi, padahal tujuan penyelidikan adalah menemukan generasi yang berlaku secara umum, maka seringkali penyelidikan terpaksa mempergunakan sebagian saja populasi (1990:34)”. Dari pendapat dapat disimpulkan secara singkat bahwa sampel itu merupakan generalisasi dari keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti adalah anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang tahun pelajaran 2012/2013.

Oleh karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 (seratus) orang, peneliti tidak perlu mengambil sampel, sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto, sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 (seratus), lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih (1991:104).

D. Instrumen Pengumpulan Data

1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data interval, yaitu angka yang mempunyai jumlah sama. Dimana data yang dimaksud adalah tentang kemampuan bercerita anak dengan media buku cerita teman huruf pada anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang tahun pelajaran 2012/2013.

Ada 2 data yang akan dianalisa oleh penulis dalam penulisan skripsi ini, kedua data tersebut adalah :

- c. Data nilai kemampuan bercerita sebelum penulis melakukan tindakan kelas.
- d. Data nilai kemampuan bercerita siswa setelah penulis melakukan tindakan kelas.

2 Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana penelitian ini diperoleh, agar dalam penelitian menjadi jelas.

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari :

1. *Sumber data primer,*

Berdasarkan pendapat Winarno Surachmad, mengatakan: "Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber yang digunakan dalam penyelidikannya untuk tujuan khusus" (Winarno Surachmad 1975:157)

Sesuai pendapat di atas, sumber data penelitian adalah : Data tentang meningkatkan kemampuan bercerita dengan media buku cerita teman huruf pada anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang tahun pelajaran 2012/2013.

2. *Sumber data sekunder,*

Sumber data lain yang digunakan untuk melengkapi data primer, yaitu dalam bentuk hasil evaluasi yang ada hubungannya dengan kemampuan bercerita dengan media buku cerita teman huruf pada anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang tahun pelajaran 2012/2013.

E. Teknik/ Prosedur Pengumpulan Data

Bagaimana cara memperoleh data adalah persoalan metodologi yang khusus membicarakan teknik-teknik pengumpulan data dan sangat berpengaruh terhadap objektivitas hasil suatu penelitian.

Nawawi (1985:94-95) mengemukakan, bahwa ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Teknik observasi langsung,
2. Teknik observasi tak langsung,
3. Teknik komunikasi tak langsung
4. Teknik pengukuran
5. Teknik studi dokumenter

Penggunaan teknik tersebut sangat tergantung pada alat yang digunakan. Ada beberapa jenis alat yang digunakan yang relevan dengan setiap teknik di atas, yaitu : teknik komunikasi langsung dan tak langsung menggunakan alat pengukur data cacatan anekdot, cacatan berkala, daftar cek, dan skala nilai.

Adapun teknik untuk penilaian hasil tugas siswa sampel terhadap tugas mengarang yang berbentuk esay tersebut mempunyai kelemahan pokok yaitu, rendahnya kadar objektifitas. Bagaimanapun juga dan betapapun kadarnya, unsur subjektifitas penilaian pasti berpengaruh. Sebuah tulisan permulaan yang dinilai oleh dua orang guru atau lebih biasanya tidak sama skornya, atau bahkan dinilai oleh seorang sekalipun, jika kondisinya berlainan maka kemungkinan skornya akan berbeda juga.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka dalam penelitian ini, teknik yang digunakan penilaian pada sampel anak didik adalah dengan pendekatan analitis dari anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dari siswa yang dijadikan sampel dilaksanakan secara serentak terhadap siswa yang dijadikan sampel.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kelancaran bercerita;
- b. Keberanian dalam bercerita;
- c. Kekayaan bahasa yang diucapkan oleh siswa;
- d. Hasil bercerita secara berurutan.

Untuk menghindari kegagalan, pelaksanaan tes tersebut dilaksanakan setelah refreasing seperlunya kepada anak didik sampel dalam hal menggambar bebas. Kegagalan yang dimaksud adalah kegagalan yang timbul akibat anak didik tidak atau belum terbiasa menghadapi kriteria yang digunakan dalam instrumen penelitian ini.

F. Prosedur Penelitian

Untuk mereka data dari responden, peneliti menggunakan instrumen penelitian, yang merupakan alat pengumpul data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tugas bercerita dengan menggunakan media buku cerita teman huruf oleh anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

Pengembangan instrumen dimaksudkan untuk alat penelitian yang digunakan untuk mencari data yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

Untuk mengukur atau melihat kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dan penerapan pengetahuannya dapat dipergunakan suatu alat yang disebut tes. Dengan tes dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa. Penentuan butir-butir tes tersebut kiranya perlu memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu:

1. Validitas, suatu tes dapat dikatakan valid jika tes tersebut benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.
2. Reliabilitas, suatu tes dikatakan reliabel, jika hasil pengukurannya mantap dan kemantapannya dapat diukur dan dilihat dari 3 (tiga) segi, yaitu:
 - a. Sebagai kemantapan hasil mengukur ulangan dengan tes yang sama menghasilkan indeks stability.
 - b. Sebagai pengukur kemantapan hasil mengukur dua buah tes yang paralel yang dianggap sama dan menghasilkan ekuivalensi.
 - c. Kemantapan hasil mengukur dari masing-masing soal dihubungkan dengan kemantapan tes secara keseluruhan yang menghasilkan indeks konsistensi internal (Joni, 1986:40).

Untuk memperjelas instrumen yang penulis gunakan, berikut diuraikan secara terperinci tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan instrumen.

1) Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen ini didahului dengan penyusunan pra instrumen untuk diuji cobakan, dianalisis dan hasilnya digunakan untuk menyusun instrumen pengambilan data.

Tes objektif adalah tes yang berupa isian, dengan jawaban alternatif yang telah tersedia. Tes objektif memiliki keuntungan, yaitu mencakup semua hal yang sesuai dengan pembelajaran, subjektif korektor tidak mempunyai penilaian dan mudah pengoreksiannya.

Selain keuntungan dan kelebihan juga tidak lepas dari berbagai

kekurangan, antara lain : anak didik mudah menerka jawaban, anak didik memiliki peluang bertanya atau menyontek lebih banyak dan memungkinkan (Nurkencana, 1983:53).

2) Prinsip-Prinsip Menyusun Tes

Dalam menyusun tes, penulis berpijak pada prinsip-prinsip sebagai berikut

:

- a. Hasil tes diharapkan memenuhi ciri-ciri tes yang baik, yakni valid, reliable dan objektif.
- b. Hasil tes harus sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Hasil tes harus dapat menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah suatu cara untuk mengolah data-data yang sudah dikumpulkan sehingga dapat diambil kesimpulannya. Pernyataan ini dapat dihubungkan dengan pendapat Sutrisno Hadi, bahwa pengolahan data berarti menyaring atau mengatur data-data atau informasi yang masuk akal.

Berdasarkan jenisnya, teknik analisis data dapat berupa teknik statistik dan teknik non statistik. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan persentase, karena data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa angka yang kuantitatif.

“Teknik statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data utama yang diambil dari anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

Teknik deskriptif tersebut digunakan untuk menganalisis data, mendeskripsikan data yang berwujud angka. Perolehan data selanjutnya dikonkritkan dalam bentuk tabel dan histogram.

3.8.1 Langkah pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan teknik analisis data yang dilakukan antara lain dapat dirinci dengan urutan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan lembar-lembar gambar cerita anak didik.
2. Menentukan skor masing-masing gambar cerita anak didik.

3.8.2 Penyekoran

Dalam penelitian ini penyekoran digunakan untuk menentukan skor maksimal. Setiap jawaban yang benar dapat ditentukan skor sebagai berikut :

3. Pada aspek-aspek bercerita, jika bercerita siswa baik masing-masing diberi nilai maksimal bintang 4 (****).
4. Pada aspek-aspek kelancaran bercerita, jika bercerita siswa lancar masing-masing diberi nilai maksimal bintang 4 (****).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka siswa yang hasil dari nilai menggambar dinyatakan baik, maka skor nilai maksimal bintang 4 (****)

3.8.3 Penentuan skor maksimal

Di atas telah disebutkan, bahwa skor untuk setiap aspek bintang 1 (*)

Berarti skor maksimal untuk keseluruhan aspek adalah sebagai berikut :

$4 \times * = \text{bintang } 4 (****)$. Jadi keseluruhan aspek yang merupakan skor maksimal = bintang 8 (*****): 2 = Bintang 4 (****).

Menafsirkan hasil penelitian dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditentukan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bintang 4 (****) = Amat baik
 Bintang 3 (***) = Baik
 Bintang 2 (**) = Cukup baik
 Bintang 1 (*) = Kurang baik

Berkaitan dengan kriteria di atas dalam kegiatan mengolah data yang diperoleh dari pengumpulan data teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S A = \frac{\sum X + \sum Y}{2}$$

SR = Scor Rata-rata

X = Scor keberanian bercerita

Y = Scor kelancaran bercerita

Adapun untuk menafsirkan hasil analisis data secara persentase tersebut digunakan tabel dan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kriteria untuk menafsirkan hasil analisis data

| Nomor | Nilai | Kategori |
|-------|---------------|---------------|
| 1 | 0,000 – 1,000 | Sangat Kurang |
| 2 | 1,001 – 2,000 | Kurang Baik |
| 3 | 2,001 – 3,000 | Cukup Baik |
| 4 | 3,001 – 4,000 | Baik |

Hasil selengkapnya akan diuraikan dalam laporan hasil penelitian pada bab IV. Selanjutnya dapat disimpulkan berdasarkan pedoman penilaian yang ditetapkan ini, apakah anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang telah mencapai nilai baik atau belum.

KESIMPULAN

1. Dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh dapat diketahui bahwa melalui penerapan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita teman huruf dapat digunakan meningkatkan kemampuan bercerita pada anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.
2. Besarnya peningkatan kemampuan bercerita setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita teman huruf yang telah ditentukan adalah rata-rata sebesar 0,5.

3. Dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa prestasi anak didik kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang meningkat.

SARAN

Dari hasil penelitian di kelompok B TK Islam Al Furqon, desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah
Karena pemerintah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, maka pemerintah harus meningkatkan kepeduliannya pada bidang pendidikan, terutama dalam memenuhi kebutuhan pendidikan.
2. Kepada Sekolah
Pihak sekolah hendaknya meningkatkan hubungan yang baik dengan Komite Sekolah dan orang tua / wali murid agar dapat mewujudkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk peningkatan proses belajar mengajar atau proses pembelajaran dan dapat mengusahakan untuk dapat mencukupi kebutuhan sekolah demi kemajuan anak didik.
3. Kepada Orang tua /Wali murid
Orang tua harus ikut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan belajar siswa, baik di sekolah maupun dirumah. Dan bersedia memberikan bimbingan belajar kepada anaknya serta memenuhi kebutuhan anaknya untuk meningkatkan prestasi siswa, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan anaknya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Etivali, A. U. Al, & Kurnia, A. M. B. (2019). Pendidikan pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), 212–236.
 - [2] Hidayat, I., Wardianto, B. S., & Fauzi, A. (2021). Nilai Moral Anak Usia Dini pada Kumpulan Fabel Persahabatan Karya Chandra Wening. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(3), 143–154. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.63-04>
 - [3] Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.24269/dpp.v6i1.889>
 - [4] Prasetiawan, A. Y. (2019). Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 100–114. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.3829>
 - [5] Sriandila, R., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, 5(2), 1826–1840. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823>
 - [6] Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>
 - [7] Wahyundari, N. W. S., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 80. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36877>
- Yulinda, O., & Abubakar, S. R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3(1),

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN